

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian berarti memahami seluruh proses penelitian secara umum sampai spesifik termasuk asumsi filosofis, prinsip etika, serta dampak dari pengetahuan baru dari penelitian. Seperti yang dijelaskan pada pernyataan berikut: “*Methodology means understanding the entire research process including its social organizational context philosophical assumptions, ethical principles, and the political impact of new knowledge from the research enterprise*”.¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dari penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*) yaitu seorang peneliti harus terjun langsung ke lapangan yang dilakukan secara mendalam. Penelitian lapangan ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial.² Dalam hal ini penulis harus menggali, menelusuri, menghimpun serta mengumpulkan sejumlah informasi yang berkaitan dengan strategi pemasaran sekolah pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

¹W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*, (Edinburgh Gate, Pearson Education Limited 2014), p. 2.

²Suryana, “Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan kualitatif”, dalam *Bahan Ajar Perkuliahan*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2010, h. 18.

Pendekatan yang dipakai dalam peneliti ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan secara induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.³ Paradigma fenomenologisnya jika seseorang menunjukkan perilaku tertentu dalam masyarakat, maka perilaku tersebut merupakan realisasi dari pandangan-pandangan atau pemikiran yang ada dalam kepala orang tersebut, teori ini menekankan pada metode penghayatan atau pemahaman interpretatif (*verstehen*).⁴

Karakteristik penelitian kualitatif adalah meliputi: studi kasus, kasus terpancang dan tidak terpancang, kasus tunggal dan ganda, permasalahan masa kini, latar alami (*natural setting*), holistik, deskriptif, analisis induktif, desain lentur dan terbuka, peneliti sebagai alat utama, mencari makna dari fenomena, model laporan studi kasus, *internal sampling*, *purposive sampling*, *snowball sampling*, dan cuplikan waktu.⁵

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan situasi, fenomena, masalah ataupun peristiwa, serta mendeskripsikan bagaimana situasi yang diamati, dan bagaimana kondisi kehidupan yang sedang diamati. Seperti pada pernyataan berikut:

³Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 5.

⁴Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006). h. 197.

⁵Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif...*, h. 198.

A study is classified as qualitative if the purpose of the study is primarily to describe a situation, phenomenon, problem or event; if the information is gathered through the use of variables measured on nominal or ordinal scales (qualitative measurement scales); and if the analysis is done to establish the variation in the situation, phenomenon or problem without quantifying it. The description of an observed situation, the historical enumeration of events, an account of the different opinions people have about an issue, and a description of the living conditions of a community are examples of qualitative research.⁶

Sedangkan menurut Corbin dan Strauss Pendekatan kualitatif merupakan bentuk penelitian di mana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data.⁷

Istilah Penelitian kualitatif menurut Krik dan Miller adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut. Kemudian Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁸ Dalam hal ini, penulis berusaha mendeskripsikan atau memaparkan data-data penelitian yang berhubungan dengan strategi pemasaran sekolah pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

⁶Ranjit Kumar, *Research Methodology*, (Los Angeles: Sage Publications, 2011), h.13

⁷Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", dalam *Bahan Ajar Perkuliahan*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Juli 2017, h. 5.

⁸Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Equilibrium*, Vol 5 No. 9, Juni 2009, h. 2-3.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MAN 3 Banjarmasin yang terletak di kompleks pelajar Mulawarman dan berada di Jl. Batu Benawa I No. 61 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, serta peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin serta pihak-pihak yang terkait dengan strategi pemasaran sekolah pada masa pandemi Covid-19.

Objek dalam penelitian ini adalah strategi pemasaran sekolah pada masa pandemi Covid-19.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Data juga merupakan sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya pengolahan.

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Data Pokok (Primer)

Data pokok (primer) merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi dan wawancara.

b. Data Penunjang (Sekunder)

Data penunjang (sekunder) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti biro pusat statistik, buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.⁹

Data penunjang (sekunder) adalah data atau informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Data yang dimaksud meliputi:

- 1) Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin
- 2) Profil sekolah
- 3) Visi, misi dan tujuan sekolah.
- 4) Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan

⁹Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 67-68.

5) Keadaan peserta didik

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis mengambil sumber data dari:

- a. Responden, yaitu pihak yang terkait langsung dalam strategi pemasaran sekolah pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.
- b. Informan, yaitu pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi tentang strategi pemasaran sekolah pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.
- c. Dokumenter, yaitu berasal dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data tentang strategi pemasaran sekolah pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah akumulasi bukti spesifik yang akan memungkinkan peneliti untuk menganalisis hasil dengan benar dari semua kegiatan dengan desain dan prosedur penelitiannya dengan tujuan untuk memverifikasi hipotesis penelitian. Seperti dalam pernyataan berikut:

“The data collection is the accumulation of specific evidence that will enable the researcher to properly analyse the results of all activities by his research design

and procedures. The main purpose of data collection is to verify the research hypotheses.”¹⁰

Untuk mengumpulkan data dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Peneliti harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.¹¹ Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana keadaan di lapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, guna mendapatkan data yang lebih konkrit.

Jadi, penulis melakukan pengamatan secara langsung di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, untuk melihat dan mengetahui lebih dalam mengenai strategi pemasaran sekolah pada masa pandemi Covid-19.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan.

¹⁰Yosegh Kumar Singh, *Fundamental of Researh Methodology and Statistics*, (Madhya Pradesh: New Age International Publisher, 2006), h. 212.

¹¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar...*, h. 77.

Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam berpikir orang lain, mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi, perasaan, pikiran orang sangat berarti, dapat dipahami dan dapat dieksplisitkan dan dianalisis secara ilmiah.¹²

Wawancara dapat dikatakan suatu teknik pengumpulan data dengan percakapan yang diarahkan pada masalah-masalah tertentu atau masalah yang ingin digali dan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih saling berhadap-hadapan.¹³ Berikut ini beberapa jenis wawancara yakni:

a. Wawancara terencana-terstruktur

Bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku.

b. Wawancara terencana-tidak terstruktur

Peneliti/pewawancara menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.

¹²Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 132.

¹³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 127.

c. Wawancara bebas

Berlangsung secara alami, tidak diikat atau diatur oleh suatu pedoman atau oleh suatu format yang baku.

Oleh karena itu, untuk memperoleh data melalui teknik wawancara, maka penulis akan mengadakan serangkaian tanya jawab yang dilakukan secara langsung kepada responden dan informan yang terkait dengan strategi pemasaran sekolah pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang *chek-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan.¹⁴

Jadi, teknik ini dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data berupa dokumen maupun data literasi lainnya yang berkenaan dengan strategi pemasaran sekolah pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan

¹⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar...*, h. 83.

data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam hal triangulasi, Susan Stainback menyatakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Selanjutnya Bogdan menyatakan *“what the qualitative researcher is interested in is not truth per se, but rather perspectives. Thus rather than trying to determine the “truth” of people’s perceptions, the purpose of collaboration is to help researchers increase their understanding and the probability that their finding will be seen as credible or worthy of consideration by others”*.¹⁵

Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple collection procedures. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., h. 330

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan, dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bias dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.¹⁶

F. Teknik Analisis Data

Content analysis means analysing the contents of interviews or observational field notes in order to identify the main themes that emerge from the responses given by your respondents or the observation notes made by you.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa analisis konten yaitu menganalisa isi wawancara atau catatan observasi atau data dokumentasi untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari responden atau informan.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...h. 372-374.

Analisis data berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya, dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Inilah yang disebut hasil temuan atau *findings*. *Findings* dalam analisis kualitatif berarti mencari dan menemukan tema, pola, konsep, *insights*, dan *understanding*.¹⁷

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

¹⁷ Raco, *Metode ...*, h, 121.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan anatar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion drawing/Verification* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles and huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁸

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...,h. 338